

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan melalui deskripsi dengan kata-kata dan bahasa. Fenomena tersebut diamati dalam konteks yang alami, dan berbagai metode alamiah digunakan untuk mendapatkan kesimpulan. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti berfokus pada interpretasi makna dan perspektif yang diberikan oleh subjek penelitian, sehingga memungkinkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena tersebut. (Moleong, 2004).

Penelitian kualitatif sebenarnya adalah proses pengamatan orang dalam lingkungan hidupnya, dengan berinteraksi dan berusaha memahami bahasa serta interpretasi mereka tentang dunia sekitar (Nasution, 1996). Oleh karena itu, peneliti harus terlibat langsung di lapangan, dan menghabiskan waktu yang cukup lama untuk mengamati berbagai proses kegiatan yang terjadi. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berusaha untuk memahami perspektif dan pengalaman subjek penelitian melalui pengamatan langsung, dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa dan makna yang sulit didapatkan melalui metode penelitian lainnya.

Penelitian ini secara spesifik bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis kegiatan ujian sekolah di Sekolah Dasar. Langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana guru dan murid terlibat dalam kegiatan ujian sekolah di Sekolah Dasar secara alamiah, serta memahami prosedur yang dinamis dalam kegiatan tersebut. Dalam hal ini, peneliti akan memperhatikan interaksi murid dengan perangkat IT atau digital yang dipergunakan selama ujian, dan berbagai aspek seperti keterampilan ujian, perihal teknis dan dampak psikologis yang muncul selama ujian. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan gambaran yang jelas dan mendalam tentang kegiatan ujian sekolah di Sekolah Dasar, serta memberikan

pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana murid terlibat dalam kegiatan tersebut secara alamiah.

Metode studi kasus adalah salah satu pendekatan dalam penelitian yang digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena dalam konteks nyata. Metode ini melibatkan pengumpulan data empiris secara terperinci tentang suatu kasus atau beberapa kasus yang menjadi fokus penelitian.

Penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan hanya untuk menggambarkan fenomena atau keadaan yang ada tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel-variabel yang terlibat. Oleh karena itu, penelitian ini hanya dimaksudkan untuk mengungkap fakta-fakta yang ada tentang suatu variabel atau keadaan tertentu. Alasan penggunaan pendekatan deskriptif ini adalah karena peneliti hanya ingin menjelaskan secara detail dan mendalam mengenai fenomena atau keadaan yang sedang diteliti, tanpa mengambil kesimpulan atau membandingkan dengan keadaan yang lain. Dalam hal ini, penelitian hanya dilakukan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang suatu fenomena atau keadaan secara faktual.

Dalam penelitian ini, desain studi kasus digunakan. Peneliti mengumpulkan informasi dari dua sekolah dasar tentang implementasi ujian sekolah berbasis *Google Form* pada siswa kelas enam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang lebih kaya dan kontekstual tentang bagaimana penggunaan ujian berbasis *Google Form* berdampak pada dua sekolah tersebut. Melalui pengulangan prosedur di satu kasus yang sama ini, penelitian ini dapat menghasilkan temuan yang lebih kuat dan lebih mudah di generalisasi ke konteks yang lebih luas.

Melalui pendekatan studi kasus ini, peneliti diberikan kesempatan yang luas untuk menyelidiki dengan mendalam, rinci, intensif, dan komprehensif terhadap unit penelitian. Kasus yang diambil sebagai fokus analisis dalam penelitian ini adalah persepsi guru dan murid terhadap implementasi ujian sekolah berbasis *Google form*. Penelitian ini memilih dua sekolah dasar, yaitu

SDN Pandawa dan SDN 2 Parakanhonje, yang keduanya melaksanakan ujian sekolah berbasis IT.

Penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan hanya untuk menggambarkan fenomena atau keadaan yang ada tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel-variabel yang terlibat. Oleh karena itu, penelitian ini hanya dimaksudkan untuk mengungkap fakta-fakta yang ada tentang suatu variabel atau keadaan tertentu. Alasan penggunaan pendekatan deskriptif ini adalah karena peneliti hanya ingin menjelaskan secara detail dan mendalam mengenai fenomena atau keadaan yang sedang diteliti, tanpa mengambil kesimpulan atau membandingkan dengan keadaan yang lain. Dalam hal ini, penelitian hanya dilakukan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang suatu fenomena atau keadaan secara faktual.

1.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada periode bulan Mei hingga Juni 2023 di Kecamatan Bantarkalong, Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini akan melibatkan dua Sekolah Dasar, yaitu SDN Pandawa dan SDN 2 Parakanhonje. Alasan memilih kedua sekolah ini adalah karena keduanya telah menerapkan penggunaan peralatan teknologi informasi atau digital, khususnya *Google Form*, dalam pelaksanaan Ujian Sekolah. Fokus penelitian akan meliputi aspek-aspek seperti perencanaan penggunaan *Google Form*, kesiapan sarana dan prasarana, pengembangan formulir kuis menggunakan *Google Form*, serta implementasi penggunaan *Google Form* dalam kegiatan evaluasi pembelajaran.

Data akan dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dengan guru, siswa, dan pihak terkait, serta analisis dokumen terkait dengan penggunaan *Google Form* dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran khususnya ujian sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang manfaat, tantangan, dan dampak penggunaan *Google Form* dalam konteks pendidikan di Sekolah Dasar.

Dalam penelitian ini subjek penelitian dipilih untuk dapat mencari informasi tentang pelaksanaan ujian sekolah berbasis IT atau digital. Pihak

yang dirasa paling tepat adalah murid atau peserta ujian sekolah dan guru kelas 6 karena mereka mengalami secara langsung, sehingga dapat menyampaikan persepsinya dengan tepat. Dalam penelitian ini, murid/peserta ujian sekolah dan guru kelas 6 menjadi sumber informasi utama, namun tentu saja peneliti membutuhkan sumber informasi yang lain sebagai pelengkap seperti pengawas dan kepala sekolah. Lofland dan Lofland (1984) dalam Moleong (2006) mengemukakan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.

Di dalam penelitian kualitatif ini, subjek penelitian meliputi murid kelas 6, guru kelas 6, serta pihak lain yang dapat membantu dalam pengembangan penelitian. Pengumpulan data penelitian kualitatif ini menggunakan *sampling purposive* atau menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. Responden dipilih dengan tujuan khusus, karena mereka harus dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti sebagai sumber data. Pemilihan responden dilakukan dengan alasan-alasan tertentu, terutama untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari mereka akurat.

Peneliti telah menetapkan dua orang guru kelas 6, guru-guru yang terlibat dalam pelaksanaan ujian sekolah, dan murid kelas 6 dari SDN Pandawa dan SDN 2 Parakanhonje sebagai subjek penelitian. Dalam hal ini, responden dipilih untuk memberikan data langsung tentang fenomena yang diteliti, sedangkan informan pendukung dipilih untuk memberikan perspektif tambahan dan mendukung analisis penelitian secara lebih luas. Kriteria murid yang dipilih adalah berdasarkan peringkat kelas dan keterampilan menggunakan perangkat IT lebih menonjol dibandingkan dengan rekan murid lainnya.

Berikut ini adalah profil subjek penelitian dan informan pendukung disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 3.1 Responden penelitian

No.	Nama (Inisial)	Usia (Thn)	Jenis Kelamin	Sekolah
1.	ARN	12	Perempuan	SDN Pandawa
1.	DR	12	Laki-laki	SDN Pandawa
3.	AHK	12	Perempuan	SDN Pandawa
4.	SP	11	Laki-laki	SDN Pandawa
5.	DNI	12	Laki-laki	SDN Pandawa
6.	AS	12	Perempuan	SDN Pandawa
7.	K	12	Laki-laki	SDN Pandawa
8.	N	11	Perempuan	SDN Pandawa
9.	AL	12	Laki-laki	SDN Pandawa
10.	ARN	12	Perempuan	SDN Pandawa
11	SS	12	Perempuan	SDN Pandawa
12	MD	12	Laki-laki	SDN Pandawa
13	AND	12	Laki-laki	SDN 2 Parhon
14	FA	12	Laki-laki	SDN 2 Parhon
15	ILH	12	Laki-laki	SDN 2 Parhon
16	ZDN	13	Laki-laki	SDN 2 Parhon
17	ND	11	Perempuan	SDN 2 Parhon
18	CHY	12	Perempuan	SDN 2 Parhon
19	SPY	12	Perempuan	SDN 2 Parhon
20	PB	12	Perempuan	SDN 2 Parhon
21	ZA	51	Laki-laki	SDN Pandawa
22	FEY	36	Perempuan	SDN Pandawa
23	PP	31	Perempuan	SDN Pandawa
24	ERS	37	Perempuan	SDN Pandawa
25	IRD	33	Laki-laki	SDN Pandawa
26	MF	33	Laki-laki	SDN Pandawa
27	SN	32	Perempuan	SDN Pandawa
28	FH	34	Laki-laki	SDN 2 Parhon
29	ID	36	Perempuan	SDN 2 Parhon

lip Hidayat, 2023

PERSEPSI GURU DAN MURID TERHADAP IMPLEMENTASI UJIAN SEKOLAH BERBASIS GOOGLE FORM DI SEKOLAH DASAR (Studi Kasus di SD Kecamatan Bantarkalong, Kabupaten Tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

30	TTN	41	Perempuan	SDN 2 Parhon
31	AR	35	Perempuan	SDN 2 Parhon
32	LN	39	Perempuan	SDN 2 Parhon

1.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif memfokuskan perhatian pada upaya untuk memahami perilaku, persepsi, dan sikap dari sasaran penelitian. Jadi pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut digunakan untuk memperoleh informasi yang saling menunjang dan melengkapi. Teknik-teknik pengumpulan data tersebut diuraikan sebagai berikut:

1.3.1 Observasi

Pengamatan atau observasi dalam penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mengamati dan mencatat perilaku dan aktivitas individu atau kelompok dalam situasi tertentu di lokasi penelitian. Pengamatan dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik dengan cara terstruktur maupun semi-struktur, tergantung pada tujuan penelitian dan konteks yang diteliti. Dalam pengamatan, peneliti dapat menjadi non-partisipan atau partisipan utuh, tergantung pada tingkat interaksi yang diharapkan dengan partisipan dan situasi yang sedang diamati. Sebagai non-partisipan, peneliti hanya mengamati dan mencatat aktivitas partisipan dari luar, sedangkan sebagai partisipan utuh, peneliti terlibat langsung dalam situasi yang diamati dan dapat merekam pengalaman dan persepsi mereka sendiri dalam konteks yang sedang diamati. Pengamatan sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data yang mendalam dan kontekstual tentang fenomena yang sedang diteliti (Creswell, 2019: 256). Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 2004).

Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan langsung untuk melihat berbagai aktivitas murid dalam mengikuti pelaksanaan ujian sekolah serta guru dalam melaksanakan ujian sekolah. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh

data yang factual, cermat dan terperinci mengenai hal-hal yang terjadi di lapangan (Nasution, 2003).

1.3.2 Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab antara pewawancara dan narasumber yang diwawancarai. Pewawancara bertanggung jawab untuk menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dan berfokus pada topik yang sedang diteliti. Sedangkan narasumber diwawancarai adalah individu atau kelompok yang memiliki pengalaman atau pengetahuan yang relevan dengan topik yang sedang diteliti.

Wawancara dapat dilakukan secara langsung atau melalui telepon atau media online. Wawancara juga dapat dilakukan dalam format terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada tujuan dan kebutuhan penelitian. Dalam wawancara, narasumber dapat memberikan informasi dan perspektif yang lebih mendalam tentang topik yang sedang diteliti, sehingga dapat membantu peneliti memahami konteks dan kompleksitas fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, teknik wawancara sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data yang lebih mendalam dan kontekstual tentang pengalaman dan perspektif individu.

. Menurut Nasution (2003) “wawancara adalah suatu bentuk percakapan yang dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan yang terdapat dalam lingkungan kebudayaan tertentu”. Adapun tujuan dari wawancara ialah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain. Bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi. Menurut Creswell (2019: 256) “dalam wawancara peneliti dapat melakukan *face to face interview* dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam focus grup interview yang terdiri dari 6-8 orang perkelompok”. Wawancara seperti ini memang memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan.

Dalam hal ini, wawancara dilakukan kepada murid untuk menggali informasi secara langsung mengenai sejauh mana kegiatan ujian sekolah yang mereka jalani, bagaimana kesan-kesan mereka selama melakukan ujian sekolah berbasis digital apa manfaat yang mereka peroleh dari setiap kegiatan serta kesulitan apa yang mereka temui ketika melakukan berbagai kegiatan. Wawancara akan dilakukan pula kepada guru-guru dan kepala sekolah selaku pembuat program dan kebijakan kegiatan ujian sekolah.

1.3.3 Dokumentasi

Selama proses penelitian, peneliti juga bisa mengumpulkan dokumendokumen. Dokumen ini bisa berupa dokumen publik (misalnya, koran, makalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (misalnya, buku harian, diari, surat, *email*), (Creswell, 2019:256). Namun dokumentasi dalam penelitian ini bisa berupa grafik, gambar, foto, dan rekaman suara wawancara atau yang lainnya. Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder guna melengkapi data yang belum melalui observasi dan wawancara atau untuk mengecek sejauh mana data dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam hal ini, peneliti akan mencoba mengumpulkan perangkat naskah ujian sekolah, foto-foto kegiatan, selain itu juga peneliti akan mencari berbagai artikel di berbagai dokumen publik yang berhubungan dan berkaitan dengan kegiatan ujian sekolah.

Peneliti pun perlu membuat instrumen pendukung yang digunakan untuk melengkapi data, karena penelitian ini lebih menekankan kepada proses dan hasil dalam penelitian. Adapun panduan observasi dalam format catatan dan panduan wawancara.

Tabel 3.2 Pedoman Observasi

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1.	Persiapan US berbasis Google Form	Kemampuan dasar mengoperasikan perangkat digital, seperti komputer, laptop, tablet, atau smartphone.	Menyalakan dan mematikan perangkat IT. Mengoperasikan mouse atau touchpad untuk menggerakkan kursor pada layar. Memasukkan kata sandi dan nama pengguna (login) untuk mengakses perangkat.

2. Kegiatan Ujian Sekolah Berbasis Google Form	Proses Kegiatan Ujian Sekolah berbasis Google Form	<p>Membuka program atau aplikasi yang diinginkan dalam hal ini Google Form.</p> <p>Mengakses dan menggunakan menu atau ikon dalam program atau aplikasi Google Form.</p> <p>Menutup program atau aplikasi yang tidak diperlukan.</p> <p>Menyimpan file atau data ke cloud storage atau penyimpanan online.</p> <p>Perilaku murid selama ujian berlangsung seperti fokus pada tugas, keaktifan dan partisipasi dalam mengerjakan soal</p> <p>Tingkat stres atau kecemasan.</p> <p>Proses pengerjaan soal, mulai dari kemampuan murid dalam membaca soal hingga proses pengisian jawaban pada platform digital (Google Form).</p> <p>Fitur-fitur yang tersedia pada platform digital dan digunakan oleh murid dalam mengerjakan soal, seperti fitur Google Form atau fitur bantuan lainnya.</p>
3. Evaluasi US berbasis Google Form	Ketepatan jawaban murid	<p>Kualitas jawaban yang diberikan oleh murid pada soal ujian sekolah berbasis digital, misalnya ketepatan jawaban, kelengkapan dan kejelasan jawaban.</p> <p>Faktor-faktor teknis yang mempengaruhi proses ujian, seperti kecepatan dan kualitas koneksi internet, keandalan platform digital, atau masalah teknis lainnya yang terjadi selama ujian.</p>

Lembar Observasi : Pengalaman Ujian Sekolah Berbasis Google Form

Nama Murid : _____

Tanggal Ujian : _____

Tabel 3.3 Lembar Observasi Pengamatan terhadap Murid

No. Variabel	Sub Variabel	Indikator	Aspek yang Diamati	Terlihat Ya Tidak	Deskripsi
--------------	--------------	-----------	--------------------	-------------------	-----------

1.	Persiapan US berbasis Google Form	Kemampuan dasar mengoperasikan perangkat digital, seperti komputer, laptop, tablet, atau smartphone.	Kemampuan Menyalakan dan Mematikan Perangkat IT	Murid dapat dengan lancar menyalakan dan mematikan perangkat IT yang digunakan untuk ujian.
			Mengoperasikan mouse atau touchpad untuk menggerakkan kursor pada layar.	Murid mengoperasikan mouse atau touchpad dengan lancar untuk menggerakkan kursor pada layar.
2.	Kegiatan Ujian Sekolah Berbasis Google Form	Proses Kegiatan Ujian Sekolah berbasis Google Form	Memasukkan kata sandi dan nama pengguna (login) untuk mengakses perangkat.	Murid dapat memasukkan kata sandi dan nama pengguna dengan benar untuk mengakses perangkat.
			Membuka program atau aplikasi yang diinginkan dalam hal ini Google Form.	Murid mampu membuka program atau aplikasi Google Form dengan lancar.
			Mengakses dan menggunakan menu atau ikon dalam program atau aplikasi Google Form.	Murid dapat mengakses dan menggunakan menu atau ikon yang ada dalam program atau aplikasi Google Form.

Menutup program atau aplikasi yang tidak diperlukan.

Murid dapat menutup program atau aplikasi yang tidak diperlukan setelah selesai menggunakan Google Form.

Perilaku murid selama ujian berlangsung seperti fokus pada tugas, keaktifan dan partisipasi dalam mengerjakan soal

Murid terlihat fokus pada tugas dan mampu berpartisipasi aktif dalam mengerjakan soal.

Tingkat stres atau kecemasan.

Murid menunjukkan tingkat stres atau kecemasan yang dapat diamati selama proses ujian.

Proses pengerjaan soal, mulai dari kemampuan murid dalam membaca soal hingga proses pengisian jawaban pada platform digital (Google Form).

Murid memiliki kemampuan membaca soal dengan baik dan dapat mengisi jawaban pada platform digital (Google Form) dengan lancar.

Fitur-fitur yang tersedia pada platform

Murid menggunakan fitur-fitur yang tersedia dalam

digital dan Google Form, digunakan seperti fitur oleh murid bantuan, zoom dalam in/out, atau fitur mengerjakan lainnya. soal, seperti fitur Google Form atau fitur bantuan lainnya.

Evaluasi US berbasis Google Form	Ketepatan jawaban murid	Kualitas jawaban yang diberikan oleh murid pada soal ujian sekolah berbasis digital, misalnya ketepatan jawaban, kelengkapan dan kejelasan jawaban.	Murid memberikan jawaban yang tepat, lengkap, dan jelas pada soal-soal ujian berbasis digital.
	Factor teknis dalam pelaksanaan ujian sekolah berbasis google form	Faktor-faktor teknis yang mempengaruhi proses ujian, seperti kecepatan dan kualitas koneksi internet, keandalan platform digital, atau masalah teknis lainnya yang terjadi selama ujian.	Murid mengalami kendala dengan koneksi internet pada saat melaksanakan ujian sekolah berbasis google form

Tabel 3.4 Kisis-kisi Wawancara dengan Murid

No.	Aspek	Indikator	Nomor Pertanyaan
	Persiapan	Menjelaskan strategi persiapan sebelum mengerjakan ujian berbasis Google Form	4
	Pelaksanaan	Menyampaikan pengalaman pribadi dalam mengerjakan ujian sekolah menggunakan Google Form.	1
		Menyampaikan pendapat tentang kemudahan akses dan penggunaan Google Form sebagai platform ujian sekolah.	2
		Menggambarkan pengaruh kurangnya akses perangkat digital atau koneksi internet terhadap kemampuan dalam mengerjakan ujian berbasis digital.	3
		Membandingkan kemudahan atau kesulitan pengisian jawaban pada Google Form dengan cara tradisional seperti mengisi jawaban pada kertas.	6
		Menyebutkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pengalaman, seperti tingkat stres atau kecemasan.	7
	Evaluasi	Menyampaikan penilaian terhadap fitur-fitur seperti fitur bantuan atau fitur zoom in/out dan sejauh mana fitur-fitur tersebut membantu dalam mengerjakan soal.	5
		Menilai kejelasan dan relevansi soal yang diberikan dalam ujian berbasis digital menggunakan Google Form.	8
		Menyampaikan saran atau kritik terhadap pelaksanaan ujian berbasis digital dengan Google Form dan memberikan pandangan mengenai pengembangan penggunaan teknologi dalam ujian sekolah di masa depan.	9

Sumber: Bogdan dan Biklen dalam (Creswell, 2019)

Pedoman Wawancara I

Subjek Penelitian :

Waktu :

Tempat :

Daftar Pertanyaan:

1. Bagaimana pengalamanmu mengerjakan ujian sekolah berbasis digital (Google Form)? Apakah kamu merasa lebih mudah atau lebih sulit dibandingkan dengan ujian tradisional?
2. Bagaimana pendapatmu tentang platform digital (Google Form.) yang digunakan untuk ujian sekolah? Apakah kamu merasa mudah mengakses dan menggunakannya?
3. Apakah kamu merasa kurangnya akses perangkat digital atau koneksi internet mempengaruhi kemampuanmu dalam mengerjakan ujian sekolah berbasis digital (Google Form)?
4. Bagaimana kamu mempersiapkan diri sebelum mengerjakan ujian sekolah berbasis digital? Apakah ada strategi khusus yang kamu gunakan?
5. Bagaimana kamu menilai fitur-fitur pada platform digital (Google Form) yang digunakan untuk ujian, seperti fitur bantuan atau fitur zoom in/out? Apakah fitur-fitur ini membantumu dalam mengerjakan soal?
6. Apakah kamu merasa proses pengisian jawaban pada platform digital (Google Form) lebih mudah atau lebih sulit dibandingkan dengan cara tradisional (misalnya, mengisi jawaban pada kertas)?
7. Apakah ada faktor lain yang mempengaruhi pengalamanmu dalam mengerjakan ujian sekolah berbasis digital, seperti tingkat stres atau kecemasan?
8. Bagaimana kamu menilai kualitas soal ujian sekolah berbasis digital (Google Form) yang kamu terima? Apakah soalnya mudah dipahami dan relevan dengan materi yang telah dipelajari?
9. Apakah kamu memiliki saran atau kritik terhadap pelaksanaan ujian sekolah berbasis digital (Google Form)? Bagaimana menurutmu penggunaan teknologi dalam ujian sekolah dapat ditingkatkan di masa depan?

Tabel 3.5 Kisis-kisi Wawancara dengan Guru

No.	Aspek	Indikator	Nomor Pertanyaan
1.	Persiapan	Menjelaskan strategi persiapan sebelum mengerjakan ujian berbasis Google Form	1
		Menjelaskan bagaimana sekolah memastikan bahwa semua murid memiliki kesempatan yang sama dalam mengakses dan menggunakan perangkat teknologi informasi selama pelaksanaan ujian sekolah.	2
		Menilai keterampilan dan pengetahuan guru dalam menggunakan teknologi informasi, seperti Google Form, untuk pelaksanaan ujian sekolah dan menjelaskan apakah ada pelatihan atau pengembangan keterampilan yang dilakukan oleh sekolah.	7
2.	Pelaksanaan	Mengidentifikasi peran teknologi informasi dalam pelaksanaan ujian sekolah dasar dan menjelaskan keuntungan dan kerugian penggunaannya.	3
		Menjelaskan respons murid terhadap penggunaan teknologi informasi dalam ujian sekolah dan mengidentifikasi tantangan atau kesulitan yang dihadapi oleh murid dalam penggunaannya.	4
		Menggambarkan tindakan yang diambil oleh sekolah untuk memastikan keamanan data dan privasi murid serta menjelaskan langkah yang dilakukan jika terjadi masalah atau kerusakan perangkat teknologi informasi selama pelaksanaan ujian.	5
		Menyebutkan aplikasi atau platform yang digunakan dalam kegiatan ujian sekolah dan menjelaskan alasan pemilihan platform tersebut.	6
		Menyebutkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pengalaman, seperti tingkat stres atau kecemasan.	4
3.	Evaluasi	Menjelaskan bagaimana sekolah mengevaluasi penggunaan aplikasi atau platform yang digunakan dalam ujian sekolah dan menjelaskan apakah ada umpan balik dari murid, guru, atau orang tua yang digunakan untuk meningkatkan penggunaan teknologi informasi di masa depan.	8

Sumber: Bogdan dan Biklen dalam (Creswell, 2019)

Pedoman Wawancara II
(Pengawas, Kepala Sekolah, Guru)

Subjek Penelitian :

Waktu :

Tempat :

Pertanyaan:

1. Bagaimana pihak sekolah melakukan persiapan untuk melaksanakan ujian sekolah berbasis google form?
2. Bagaimana sekolah memastikan bahwa semua murid mendapatkan kesempatan yang sama dalam mengakses dan menggunakan perangkat teknologi informasi saat pelaksanaan ujian sekolah?
3. Bagaimana peran teknologi informasi dalam pelaksanaan ujian sekolah dasar? Apa keuntungan dan kerugian dari penggunaan teknologi informasi dalam ujian sekolah dasar?
4. Bagaimana murid merespons penggunaan teknologi informasi dalam ujian sekolah? Apakah ada tantangan atau kesulitan yang dihadapi murid dalam penggunaan teknologi informasi untuk mengerjakan ujian sekolah?
5. Bagaimana sekolah memastikan keamanan data dan privasi murid saat menggunakan teknologi informasi dalam pelaksanaan ujian sekolah? Apa yang dilakukan sekolah jika terjadi masalah atau kerusakan perangkat teknologi informasi selama pelaksanaan ujian sekolah?
6. Aplikasi atau platform apa yang digunakan dalam kegiatan ujian sekolah Bapak/Ibu? Alasan pemilihan platform tersebut apa?
7. Bagaimana keterampilan dan pengetahuan guru dalam menggunakan teknologi informasi untuk pelaksanaan ujian sekolah (dalam hal ini Google Form)? Apakah ada pelatihan atau pengembangan keterampilan yang dilakukan oleh sekolah untuk guru agar bisa memanfaatkan teknologi informasi dalam ujian sekolah dengan lebih efektif?
8. Bagaimana sekolah mengevaluasi dan memperbaiki penggunaan aplikasi atau platform yang digunakan dalam pelaksanaan ujian sekolah dasar?

Apakah ada umpan balik dari murid, guru, atau orang tua yang digunakan untuk meningkatkan penggunaan teknologi informasi di masa depan?

1.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci (*researcher as key instrument*). Peneliti mengumpulkan sendiri data melalui wawancara, dokumentasi, observasi terhadap partisipan (Creswell, 2019). Hal ini karena dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai alat utama dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Peneliti kualitatif biasanya terlibat secara langsung dalam pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta menghadapi partisipan secara langsung. Keterlibatan peneliti ini memungkinkan mereka untuk memahami konteks dan makna yang terkandung dalam data yang dikumpulkan, sehingga dapat membantu peneliti dalam menafsirkan dan menghasilkan temuan yang akurat dan relevan. Oleh karena itu, kemampuan peneliti untuk memahami dan menginterpretasikan data yang dikumpulkan sangat penting dalam penelitian kualitatif.

Hal itu sejalan dengan pemaparan Sugiyono (2016) yang mengemukakan bahwa penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *ground tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

1.5 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian yang diambil sesuai prosedur umum adalah sebagai berikut:

1.5.1 Tahap Pra Lapangan

Dalam tahapan ini langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan permasalahan yang akan dijadikan usulan sementara.
- b. Memilih tempat penelitian.

lip Hidayat, 2023

PERSEPSI GURU DAN MURID TERHADAP IMPLEMENTASI UJIAN SEKOLAH BERBASIS GOOGLE FORM DI SEKOLAH DASAR (Studi Kasus di SD Kecamatan Bantarkalong, Kabupaten Tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Menyelesaikan administrasi dari perguruan tinggi terkait masalah perizinan.
- d. Menyiapkan kelengkapan instrument penelitian.

1.5.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahapan berikutnya adalah terjun ke lokasi atau lapangan untuk pengambilan dan pengumpulan data. Data diambil melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi literatur. Sesudah tahapan tersebut dilakukan data yang terkumpul dalam bentuk catatan dianalisis untuk laporan.

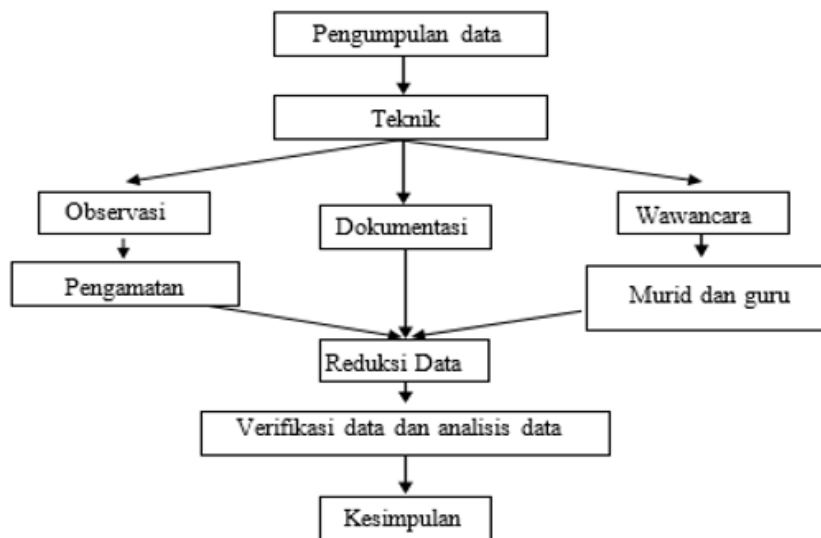
1.5.3 Tahap Analisis Data

Penjelasan yang disebutkan oleh Moleong (2005) tentang analisis data kualitatif mengacu pada serangkaian upaya untuk memproses data dengan cara mengorganisasikan, mengelompokkan, dan menemukan pola dalam data. Tujuannya adalah untuk menentukan apa yang penting dan apa yang dapat dipelajari dari data yang telah dikumpulkan. Hasil analisis data dapat digunakan untuk membuat kesimpulan atau temuan yang dapat disampaikan kepada orang lain.

Sebelum dilakukan analisis data kualitatif, seluruh data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber seperti hasil wawancara, pengamatan lapangan, rekaman wawancara, dan hasil observasi perlu ditelaah terlebih dahulu (Moleong, 1989). Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan untuk analisis lengkap dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Gambaran tahapan penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Tahapan Analisis Data



Untuk mengantisipasi persoalan pemahaman ganda atau ambigu dalam penelitian ini, maka penulis mengambil tindakan-tindakan sebagai berikut:

a. Reduksi Data.

Dalam penelitian, data yang berupa penjelasan yang panjang dan terperinci perlu diproses dengan cara direduksi atau dirangkum sehingga dapat dipilih informasi penting dan topik-topik yang relevan dengan tujuan penelitian. Proses ini bertujuan untuk memudahkan analisis dan mendapatkan hasil yang lebih fokus dan relevan.

b. Deskripsi Data

Deskripsi data dalam penelitian ini mencakup penjelasan terperinci mengenai semua hal yang terjadi dalam kegiatan ujian sekolah berbantuan perangkat IT atau digital, tanpa adanya pandangan atau penafsiran dari peneliti. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang objektif dan faktual mengenai apa yang dilihat dan didengar selama kegiatan, sesuai dengan situasi yang sebenarnya.

c. Analisis Data

Analisis ini merupakan uraian yang didasarkan pada interpretasi dan pandangan peneliti terhadap data yang telah dirangkum dan dideskripsikan sebelumnya. Tujuannya adalah untuk memahami makna yang terkandung

dalam data, serta menjelaskan dan menghubungkan informasi yang relevan dengan topik penelitian. Analisis ini dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik atau metode analisis, tergantung pada jenis dan kompleksitas data yang dianalisis.

d. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data secara jelas dan singkat agar mudah dipahami. Data yang telah direduksi tersebut disusun berdasarkan aspek-aspek yang diteliti, serta dikelompokkan berdasarkan lokasi penelitian. Penyajian data dilakukan dengan cara merangkum seluruh data yang diperoleh dalam bentuk catatan atau tulisan, dan disusun dalam bentuk laporan atau uraian yang terperinci dan sistematis. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas, akurat, dan tajam mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.

e. Pengambilan Kesimpulan

Sejak awal, peneliti telah berusaha untuk mencari makna dari kesimpulan data yang telah tersusun, meskipun kesimpulan tersebut masih mungkin mengalami perubahan selama proses penyempurnaan berdasarkan pada data yang diperoleh pada tahap-tahap berikutnya. Namun, dalam setiap penelitian terdapat batasan permasalahan maupun waktu yang harus dipertimbangkan. Pada tahap ini, peneliti dapat menyimpulkan temuan yang terkait dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, sejauh data yang tersedia dan telah dianalisis.

1.6 Agenda Kegiatan Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022-2023 di sekolah dasar. Penelitian ini dilaksanakan selama 12 minggu.

Rincian pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Agenda kegiatan penelitian

No	Kegiatan	Minggu pelaksanaan													
		Jan		Feb		Mar		Apr		Mei		Jun		Jul	
1.	Penyusunan Desain	■													
2.	Persiapan sarana dan Prasarana			■											
3.	Penyusunan alat penelitian			■											
4.	Pengumpulan data					■						■			
5.	Pengolahan data					■									
	a. Klasifikasi data					■									
	b. Analisis data					■									
	c. Penyimpulan					■									
6.	Penyusunan laporan													■	
7.	Analisis dan mengedit laporan													■	